

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Kecamatan Pengasih merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Pengasih 6.166,47 Ha (BPS, 2012). Kecamatan Pengasih terbagi menjadi 7 Desa : Desa Kedungsari, Desa Margosari, Desa Pengasih, Desa Sendangsari, Desa Karangasari, Desa Tawangasari dan Desa Sidomulyo.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Pedukuhan Ringin Ardi tepatnya di RT 59 RW 26. Pedukuhan Ringin Ardi adalah salah satu dari 12 Pedukuhan yang ada di Desa Karangasari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Pedukuhan Ringin Ardi terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan Jumlah penduduk Pedukuhan Ringin Ardi ada 676 orang dan Jumlah Kepala Keluarga ada 215 KK (BKKBN, 2018). Batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Pedukuhan Kedung Tangkil, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih
2. Sebelah Selatan : Pedukuhan Ngruno, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih
3. Sebelah Timur : Pedukuhan Klegen, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih
4. Sebelah Barat : Pedukuhan Blumbang, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih

Ringinardi sebagai salah satu Pedukuhan di Desa Karangasri yang berupaya secara aktif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting dan ditetapkan sebagai desa Lokus Stunting pada tahun 2018. Upaya yang dilakukan adalah pembentukan Bank Sampah Beringin (Berkah Resik ing Lingkungan) pada tanggal 30 September 2019.

Pembentukan bank sampah Beringin merupakan bentuk nyata penerapan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya pilar ke-4 yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT). Tujuan dari bank sampah Beringin adalah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan Pedukuhan Ringinardi, menjaga keamanan lingkungan, meningkatkan perekonomian anggota, dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat, rapi serta bersih.

Bank sampah Beringin yang berdiri sejak tahun 2019, saat ini telah memiliki 64 nasabah dimana 10 diantaranya merupakan pengurus bank sampah Beringin. Pelayanan bank sampah Beringin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Bank sampah Beringin belum memiliki tempat sendiri, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yang juga merupakan pengurus bank sampah. Sistemnya sampah dikumpulkan oleh nasabah di rumah masing-masing yang kemudian disetorkan di bank sampah sesuai waktu yang telah ditentukan. Pengurus bank sampah menyediakan layanan jemput sampah bagi nasabah yang tidak memiliki akses untuk pergi ke lokasi bank sampah. Pemilahan sampah

dilaksanakan sendiri oleh nasabah sebelum dikumpulkan ke bank sampah yang selanjutnya dilakukan penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah ketika sampah sudah di setorkan. Bank sampah Beringin dalam pendistribusian sampah bekerja sama dengan mitra pengepul sampah yang berada di Pleret, Bantul.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 64 responden diketahui karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi umur responden

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 60	54	84,3
2.	≥ 60	8	12,5
3.	Lain-lain	2	3,2
Jumlah		64	100

Sumber : Data sekunder terolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas usia nasabah dibawah 60 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Distribusi jenis kelamin nasabah bank sampah Beringin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	23,4
2.	Perempuan	47	73,4
3.	Lain-lain	2	3,2
Jumlah		64	100

Sumber : Data sekunder terolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 47 orang (73,4%).

c. Pendidikan Responden

Tabel 4. Distribusi Pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat sekolah	6	9,3
2.	SD	6	9,3
3.	SLTP	12	18,7
4.	SLTA	38	59,3
5.	Perguruan Tinggi	2	3,1
Jumlah		64	100

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SLTA sebanyak 38 orang (59,3%).

d. Alamat Responden

Tabel 5. Distribusi alamat nasabah

No	Alamat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringin Ardi (RT 56)	5	7,8
2.	Ringin Ardi (RT 57)	7	10,9
3.	Ringin Ardi (RT 58)	8	12,5
4.	Ringin Ardi (RT 59)	26	40,6
5.	Blumbang (RT 24)	7	10,9
6.	Gunung Pentul (RT 18)	3	4,6
7.	Kedung Tangkil (RT 20)	4	6,2
8.	Kedung Tangkil (RT 21)	2	3,1
9.	Suruan (RT 16)	2	3,1
Jumlah		64	100

Sumber : Daftar nasabah bank sampah Beringin

Berdasarkan data tersebutm diketahui nasabah yang berasal dari Pedukuhan Ringin ardi berjumlah 46 orang dengan anggota nasabah paling banyak adalah RT 59 sebanyak 26 orang.

2. Profil Bank Sampah Beringin

a. Visi dan Misi

1) Visi

Terkelolanya sampah rumah tangga di Pedukuhan Ringin Ardi dan sekitarnya

2) Misi

a) Mencegah penularan penyakit akibat sampah rumah tangga

b) Memberdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah

c) Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat

d) Menambah nilai guna dan ekonomi dari sampah

b. Struktur Kepengurusan

Penasehat : Lurah Karang Sari
Pelindung : Dukuh Ringin Ardi
Direktur : 1. Murtinem 2. Wati
Sekretaris : 1. Suwantinah 2. Priyo S
Bendahara : Atik Anjar A
Seksi Pemilahan : Muriyani
Seksi Penimbangan : Suyanti
Seksi Pencatatan : -
Seksi Produksi : Joko Pamungkas
Seksi Pemasaran : Joko Suyono

c. Omset Bank Sampah Beringin

Tabel 6. Pedapatan dari Hasil Penjualan Sampah Tahun 2020

No	Tanggal	Pengambilan Ke-	Jumlah Uang
1	26 Januari 2020	I	Rp. 412.983
2	29 Februari 2020	I	Rp. 317.000
3	26 Juni 2020	I	Rp. 735.210
4	23 Juli 2020	II	Rp. 228.170
5	13 September 2020	I	Rp. 395.550
6	11 Oktober 2020	II	Rp. 83.060
7	11 November 2020	I	Rp. 292.900
8	23 November 2020	II	Rp. 173.650
9	27 Desember 2020	I	Rp. 610.000
Jumlah			Rp. 3.248.523

Sumber : Laporan penjualan sampah

Tabel 6 menunjukkan jumlah pendapatan dari hasil penjualan sampah bank sampah Beringin pada tahun 2020. Sampah dilakukan pengambilan sebanyak 9 kali dengan total uang yang diperoleh Rp. 3.248.523.

Tabel 7. Pedapatan dari Hasil Penjualan Sampah Tahun 2021

No	Tanggal	Pengambilan Ke-	Jumlah Uang
1	28 Januari 2021	I	Rp. 400.410
2	25 Februari 2021	I	Rp. 650.120
3	21 Maret 2021	I	Rp. 370.380
4	20 April 2021	I	Rp. 437.820
5	25 Juni 2021	I	Rp. 105.347
Jumlah			Rp. 1.964.077

Sumber : Laporan penjualan sampah tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan jumlah pendapatan dari hasil penjualan sampah bank sampah Beringin pada tahun 2021. Sampah dilakukan pengambilan sebanyak 5 kali dengan total uang yang diperoleh Rp. 1.964.077

d. Jumlah Sampah

Tabel 8. Jumlah tabungan sampah tahun 2020

No	Jenis Sampah	Berat (kg)
1	Kardus	776,4
2	Bodong	32,79
3	Duplex	67,9
4	Kaleng	537,6
5	Kertas arsip	180
6	Kertas bekas	57
7	Sak semen	350
8	Besi A	83
9	Besi B	14,6
10	Botol	240

11	Alumunium	9
12	Plastik	87,7
13	Beling	68
14	Koran	90
Jumlah		2.593,9

Sumber : Laporan pemasukan sampah

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa bank sampah Beringin dapat mengumpulkan sampah sebanyak 2.593,9 kg sampah pada tahun 2020.

3. Dampak Terhadap Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh hasil 62 responden (96,9%) sepakat bahwa keberadaan bank sampah Beringin serta keikutsertaan menjadi nasabah bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan untuk 2 responden (3,1%) belum melihat dampak lingkungan setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah Beringin.

4. Observasi Lapangan di Bank Sampah Beringin

Tabel 8. Identitas Bank Sampah

Bank Sampah	Nama Bank Sampah	Bank Sampah Beringin
	Alamat Bank Sampah	Ringin Ardi, RT 59 RW 26, Karangasri, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
Waktu Observasi	Minggu, 2 Mei 2021	

Sumber : Data primer

Penelitian ini dilaksanakan di bank sampah Beringin yang beralamatkan di Pedukuhan Ringin Ardi , RT 59 RW 26, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2021.

Tabel 9. Lembar Manajemen Bank Sampah

No	Komponen	Sub Komponen	Ya	Tidak
1.	Penabung Sampah	Dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan	✓	
		Setiap penabung diberikan 3 wadah/tempat sampah terpilah	✓	
		Telah melakukan pemilahan sampah	✓	
		Sub Komponen	Ya	Tidak
		Telah melakukan upaya mengurangi sampah	✓	
2.	Pelaksana Bank Sampah	Menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah	✓	
		Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah		✓
		Direktur bank sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat	✓	
		Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah	✓	
		Jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang	✓	
		Pengelola mendapat gaji/insentif setiap	✓	

		bulan		
3.	Pengelolaan sampah di Bank Sampah	Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali	✓	
		Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan bank sampah		✓

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 5 diketahui masih terdapat 2 poin yang belum sesuai dengan manajemen bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Tabel 10. Jenis Sampah Layak Tabung

No	Jenis Sampah
1.	Plastik - Kantong Plastik - Botol infus
2.	Logam - Besi A (besi bangunan, paku, baut, dll) - Besi B (besi dari kendaraan dan peralatan rumah tangga) - Alumunium Kaleng
3.	Kaca - Botol sirup - Pecahan kaca
4.	Kertas - Sak semen - Buku bekas - Kertas arsip - Kardus - Duplex
5.	Karet - Sandal bekas - Ban bekas - Karpas

Sumber : Laporan pemasukan sampah

Dari tabel 6 diketahui bank sampah Beringin menerima 5 jenis sampah, yaitu plastik, logam, kaca, kertas, dan karet.

5. Kegiatan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan pengurus bank sampah, bank sampah Beringin terbentuk dari kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Sehingga dari hal tersebut masyarakat pedukuhan Ringin Ardi meminta bantuan kepada Puskesmas Pengasih II untuk memberikan arahan dalam upaya hidup bersih dan sehat, oleh karenanya maka dibentuklah bank sampah Beringin.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin dilakukan dengan cara sosialisasi rutin yang diadakan minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan. Sosialisasi rutin dilakukan oleh pengurus bank sampah dalam pertemuan rutin di masing-masing pedukuhan.

Kegiatan yang merupakan program lain dari bank sampah Beringin ialah pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah yang dimanfaatkan untuk dijadikan lilin dan sabun. Pelatihan dilaksanakan oleh pengurus bank sampah Beringin dan didampingi oleh pihak Puskesmas Pengasih II.

C. Pembahasan

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pertama dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli. Pada tahapan ini masyarakat Pedukuhan Ringin Ardi menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal mereka masih belum bisa dikatakan sehat, hal ini dikarenakan minimnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dusun Ringin Ardi. Menindaklanjuti hal tersebut masyarakat pedukuhan ringin ardi dibantu oleh beberapa mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga untuk membentuk kelompok “Hijau dan Sehat” pada tahun 2017, dimana kelompok tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di pedukuhan Ringin Ardi. Setelah berjalan kurang lebih 1 (satu) tahun, kelompok tersebut berhenti berkegiatan dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri.

Selama kurang lebih 1 tahun tidak beroperasinya kelompok tersebut, Suparmanto SKM, M.Kes, seorang kepala sanitarian Puskesmas Pengasih 2 melakukan pendekatan kepada masyarakat pedukuhan Ringin Ardi. Pendekatan tersebut guna melakukan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat pedukuhan Ringin Ardi. Melalui pendekatan tersebut Bapak Suparmanto mengusulkan untuk membentuk bank sampah yang saat ini

dinamakan sebagai Bank Sampah Beringin. Melalui kegiatan seminar yang diadakan oleh puskesmas pengasih 2 mengenai bank sampah memperoleh berbagai wawasan mengenai bank sampah. Sehingga masyarakat telah melewati tahap kedua dari pemberdayaan yaitu tahap tranformasi kemampuan.

Terbentuknya bank sampah Beringin memberikan dampak positif bagi masyarakat pedukuhan Ringin Ardi pada awal pembentukannya sehingga muncul inisiatif untuk melakukan perluasan wilayah cakupan. Upaya perluasan wilayah cakupan dilakukan melalui cara penyuluhan oleh pengurus dan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan seperti pelatihan untuk mengolah minyak jelantah menajdi sabun dan lilin.

Berdasarkan uraian diatas, tahap pemberdayaan masyarakat pedukuhan Ringin Ardi telah mencapai tahap ke 3 (tiga) atau tahap peningkatan kemampuan entelektual. Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam pemberdayaan dimana masyarakat dirasa mampu serta memiliki kemampuan yang cukup guna melaksanakan dan melanjutkan upaya pemberdayaan.

2. Sistem Kerja Bank Sampah Beringin

a. Pemilahan dan pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan pengurus bank sampah Beringin, kegiatan bank sampah dimulai dengan pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah dirumahnya

masing-masing. Setelah para nasabah melakukan pemilahan sampah secara mandiri, sampah dikumpulkan ke bank sampah setiap 1 (satu) bulan sekali dalam keadaan bersih. Harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki harga yang lebih tinggi.

Sampah dikumpulakn di hari yang sama dengan jadwal pengambilan oleh pengepul agar tidak menimbulkan timbunan sampah. Pengurus bank sampah juga menyediakan layanan jemput sampah bagi nasabah yang tidak memiliki kendaraan untuk menyetorkan sampah.

b. Penimbangan

Proses penimbangan sampah dilakukan oleh pengurus bank sampah Beringin seksi penimbangan menggunakan timbangan gantung, yang kemudian dicatat dalam buku catatan dan buku nasabah. Penimbangan dilakukan dengan menggunakan alat timbang sederhana serta penggunaan APD berupa masker dan sarung tangan.

c. Penjualan Sampah

Kegiatan penjualan sampah dalam hal ini bank sampah Beringin bekerja sama dengan pihak ketiga. Bank sampah beringin bekerja sama dengan mitra “Margo Rosok” yang berada di Pleret, Bantul. Pengepul akan mengambil sampah setiap satu bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pengepul.

d. Pengangkutan Sampah

Sampah yang sudah dikumpulkan diambil oleh pengepul menggunakan mobil *pick-up* bersamaan dengan sampah-sampah dari lokasi lain. Pengambilan dan pengangkutan sampah di bank sampah dapat dilakukan lebih dari satu kali apabila jumlah sampah terlalu banyak.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan bank sampah Beringin sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Namun masih ada hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan bank sampah yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah.

3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Pedukuhan Ringin Ardi terdapat 4 RT (Rukun Tetangga) dimana di masing-masing RT warganya sudah bergabung menjadi nasabah bank sampah Beringin. Jumlah nasabah RT 56 adalah 5 orang dari 59 KK yang ada, RT 57 sebanyak 7 orang dari 57 KK, RT 58 sebanyak 8 orang dari 60 KK, dan RT 59 sebanyak 26 orang dari 52 KK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam

menjadi nasabah bank sampah Beringin untuk RT 56, RT 57, RT 58 masih sangat rendah dan RT 59 termasuk cukup tinggi karena sudah mencapai setengah dari total KK yang ada.

Selain pedukuhan Ringin Ardi, nasabah bank sampah Beringin juga berasal dari pedukuhan-pedukuhan sekitar, seperti Pedukuhan Blumbang dengan nasabah sebanyak 7 orang, Pedukuhan Gunung Pentul sebanyak 3 orang nasabah, Pedukuhan Kedung Tangkil sebanyak 6 orang nasabah, dan Pedukuhan Suruan sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada ketertarikan dari masyarakat di luar Pedukuhan Ringin Ardi untuk ikut berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap bank sampah dapat dilakukan dengan rutin mengadakan sosialisai tentang bank sampah dan mengadakan kegiatan-kegiatan menarik seperti pelatihan yang mengatas namakan bank sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menarik minat masyarakat terhadap bank sampah dan juga minat untuk selalu menjaga hidup bersih dan sehat.

4. Jenis-jenis Sampah yang Layak Tabung

Berdasarkan data yang diambil dari catatan pengurus, bank sampah beringin menerima 5 jenis sampah, yaitu sampah plastik, logam, kaca, kertas dan karet. Lima jenis sampah tersebut merupakan sampah anorganik yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Namun tidak semua sampah dari kelima jenis sampah tersebut dapat diterima di bank sampah Beringin. Jenis sampah plastik seperti plastik mika tidak dapat dijual sehingga bank sampah beringin belum menerima sampah plaastik tersebut. Sampah lainnya yang belum diteruma di bank sampah beringin yaitu botol kecap atau saos yang berbahan kaca.

Selain dari kelima jenis sampah tersebut, untuik memaksimalkan fungsi bank sampah dan meningkatkan upaya pemberdayaan sampah, maka bank sampah sebaiknya menerima sampah organik. Sampah-sampah organik tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kompos, baik untuk dijual, maupun digunakan untuk kepentingan bersama

5. Dampak terhadap Lingkungan

Menurut Suwartinah, salah satu nasabah bank sampah Beringin, manfaat yang secara langsung didapatkan ketika menjadi nasabah bank Beringin adalah lingkungan sekitar rumahnya yang bersih dari sampah terutama sampah plastik. Sampah plastik yang biasa ditemukan didepan rumah atau dipinggir jalan mulai berkurang sehingga lingkungan tempat tinggalnya menjadi bersih

Suyamti, nasabah dan juga pengurus bank sampah beringin mengatakan bahwa keberadaan bank sampah membawa manfaat yang besar terutama bagi masyarakat Pedukuhan Ringin Ardi dan sekitarnya, melalui jabatannya sebagai pengurus, selain meningkatnya kebersihan

lingkungan, ia mendapatkan ilmu yang lebih mengenai pentingnya pola hidup bersih dan. Pendapat dari kedua responden tersebut dikuatkan dengan hasil data yang menunjukkan bahwa bank sampah Beringin mampu mengumpulkan sampah sebanyak 2.593,9 kg pada tahun 2020

Menurut Sulistiyorini (2015), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Bersedianya pengelola bank sampah mendampingi proses pengambilan data wawancara dengan beberapa responden yang lain
- b. Kemudahan perijinan penelitian dari pengurus bank sampah Beringin.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesulitan dalam mengatur jadwal dengan responden.

Akses jalan menuju bank sampah masih belum bagus.